

**PRODUKSI FILM DOKUMENTER “LILIS SI ANAK KELINCI”
(Film Dokumenter Mengenai Biografi Penyanyi Indonesia Lilis Suryani)**

**DOCUMENTARY FILM PRODUCTION “LILIS SI ANAK KELINCI”
(Documentary Films About Biography of Indonesian Singer Lilis Suryani)**

Edgar Hozea Ignatius¹ Dr. Dewi K. Soedarsono, M.Si²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Telkom University

¹aufathayaaa@gmail.com ²soedarsonodewik@gmail.com

ABSTRAK

Lilis Suryani adalah salah satu penyanyi terkenal Indonesia pada era tahun 1960-an. Melalui tembang ciptaan Titiek Puspa yang berjudul *Gang Kelinci*, sukses melambungkan nama beliau di blantika musik Indonesia. Penyanyi yang lahir di Jakarta, 22 Agustus 1948 ini memiliki karakter yang kuat pada suaranya. Karir Lilis Suryani mencapai puncaknya ketika dipanggil oleh Presiden Soekarno untuk bernyanyi sebagai penyambut tamu negara. Selain itu, penampilannya dari panggung ke panggung di seluruh Indonesia membuat beliau terkenal oleh berbagai macam kalangan. (1) Sosok Lilis Suryani di mata sahabat, orang terdekat dan pengamat seni tidaklah sama dengan pandangan masyarakat. Dalam karya film dokumenter “LILIS SI ANAK KELINCI” penulis ingin menampilkan siapa sosok sebenarnya Lilis Suryani dengan melibatkan beberapa tokoh yakni; Titiek Puspa, Yulinsa Yunus dan Bens Leo. (2) Di balik sisi kontroversial beliau, banyak cerita yang masyarakat belum tau. Penulis juga ingin menampilkan kisah Lilis Suryani semasa memulai karir hingga saat – saat terakhirnya.

Kata Kunci: Lilis Suryani, *Gang Kelinci*, Titiek Puspa, Karir, Biografi, Penyanyi.

ABSTRACT

Lilis Suryani was one well-known singers in early 1960s. She made her debut in Indonesia through Titiek Puspa’s song called *Gang Kelinci*. She was born in Jakarta, 22nd August 1948. She had a strong voice character. Lilis Suryani's career reached its peak when she was invited to sing by President Soekarno to be invited as a welcome guest of the country. In addition, his performances from stage to stage throughout Indonesia made him famous by various groups. (1) Lilis Suryani figure in the eyes of friends, closest people and senior observers are not the same as the public’s view. In the documentary "LILIS SI ANAK KELINCI" documentary, the author wants to show who Lilis actually is by involving Titiek Puspa, Yulinsa Yunus dan Bens Leo. (2) Behind her controversial side, there are many stories that people don't know. The author also wants to present the story of Lilis Suryani during her career until her last moment.

Keywords: Lilis Suryani, *Gang Kelinci*, Titiek Puspa, Karir, Biografi, Penyanyi.

PENDAHULUAN

Lilis Suryani adalah penyanyi era 60-an yang terkenal lewat tembang lagu berjudul *Gang Kelinci*. Lagu ciptaan Titiek Puspa tersebut dibawakan dengan suara yang berkarakter syahdu dan lembut di usia remaja beliau. Menjadi unik dikarenakan di usia yang masih sangat muda, Lilis Suryani bisa membawakan lagu tersebut diiringi musik kroncong Portugis berbalut *jazz* yang terbilang sulit untuk dibawakan banyak penyanyi pada umumnya di era tersebut. Ditambah lagi suara dewasa yang menjadi ciri khas Suryani memberi kesan tersendiri bagi para penikmat musik pada tahun 60-an.

Lagu *Gang Kelinci* yang melambungkan nama Lilis Suryani menceritakan sebuah kritik sosial terhadap keadaan lingkungan. Inspirasi lagu tersebut didapat Titiek Puspa saat mengantar pulang Lilis Suryani malam hari melewati gang kecil bernama Gang Kelinci. Suasana gang tersebut banyak bangunan rumah dan ramai sekali orang-orang. Banyaknya orang membuat suasana berada dalam kerumunan sesak. Ditambah lagi badan Lilis Suryani kecil persis anak kelinci. Dari gang tersebut Titiek memikirkan nada lagu yang akan dibuatnya. Sepulangnya ke rumah, beliau langsung menulis lagu tersebut sesuai dengan yang baru saja dialami saat mengantar Lilis pulang.

Lewat lagu tersebut Lilis Suryani menjadi penyanyi yang sering tampil di berbagai panggung. Sosok fenomenal beliau berhasil menyita perhatian banyak kalangan, termasuk Presiden Soekarno. Suryani dimintai Sang Proklamator untuk menjadi penyambut tamu negara dan mengisi acara dengan bernyanyi.

Semasa Lilis Suryani hidup hingga jatuh sakit, beliau tidak pernah memberitahukan akan keluhan-keluhan gejala penyakitnya. Kanker Rahim yang diderita beliau menjadi penghambat dalam berkarya. Selama mengidap penyakit tersebut, Lilis selalu berjuang menghadapi cobaan itu. Berulang kali beliau melakukan pengobatan, mulai dari memeriksa di rumah sakit dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai macam obat yang diberikan dokter telah dikonsumsi dan berbagai macam teori pengobatan pun telah ia jalani. Akan tetapi kanker rahim yang diderita tidak kunjung membaik.

Dari latar belakang yang dipaparkan oleh kerabat dekat, anak kandung dan pengamat musik mengenai Lilis Suryani, dapat disimpulkan banyaknya stigma negatif yang beredar mengenai penyanyi legendaris tersebut. Hal ini membuat penulis ingin mengangkat fenomena seorang tokoh masyarakat sekaligus penyanyi terkenal di Indonesia, yaitu Lilis Suryani menjadi sebuah karya film dokumenter.

Karena fenomena di atas, penulis ingin membuat sebuah karya film dokumenter mengenai biografi penyanyi legendaris Lilis Suryani. Sosok beliau yang memukau dan banyak cerita di balik kesuksesannya menjadi latar belakang penulis dalam membuat karya. Film dokumenter berjudul "LILIS SI ANAK KELINCI" akan menceritakan kisah Almh. Lilis Suryani lewat sudut pandang narasumber yang kompeten mengenai beliau.

Fokus Permasalahan

1. Bagaimana awal mula diciptakannya lagu *Gang Kelinci* serta cerita dibalik lagu tersebut?

2. Siapa sebenarnya sosok Lilis Suryani di mata orang terdekat dan beberapa tokoh pengamat musik?

Tujuan

1. Untuk mengetahui makna serta cerita dibalik lagu *Gang Kelinci* yang terkenal pada era 1960-an.
2. Memperkenalkan sosok seorang Lilis Suryani menurut orang terdekat dan beberapa tokoh musik.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Tentu komunikasi itu sendiri dibagi ke beberapa jenis komunikasi, salah satu jenis komunikasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Massa. Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris mass communication, kependekan dari mass media communication (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “mass mediated”. Istilah mass communication atau communication diartikan sebagai salurannya, yaitu mass media (media massa) kependekan dari media of mass communication (Susanto dalam Wiryanto, 2000:2). Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang “mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people” (Ardianto, Komala, dan Karlinah, 2007:3).

Film

Istilah film awalnya dimaksudkan untuk menyebut media penyimpan gambar atau biasa disebut *celluloid*, yaitu lembaran plastik yang dilapisi oleh emulsi (lapisan kimiawi peka cahaya). Bertitik tolak dari situ, maka film dalam arti tayangan audio-visual dipahami sebagai potongan-potongan gambar bergerak. Kecepatan perputaran potongan-potongan gambar itu dalam satu detik adalah 24 gambar (24-25 *frame per second/fps*). Lalu, apabila sebuah film berdurasi 60 menit. Banyak jenis – jenis film yang biasa di produksi untuk berbagai keperluan. (Nungki,O Carm, *Cinematography*, 2008, hal 1).

Film Dokumenter

Dalam buku Dokumenter dari Ide sampai Produksi yang ditulis oleh Ayawaila (2008:12), definisi film dokumenter pertama kali dijabarkan oleh John Grierson pada tahun 1926 yaitu sebuah “ laporan aktual yang kreatif ” (*Creative treatment of actuality*). Grierson berpendapat

tentang cara kreatif merepresentasikan suatu realitas melalui film dokumenter. Pembuat film dokumenter tetap mengacu pada hal-hal senyata mungkin tanpa ada rekayasa isi.

Prinsip 5C

Dalam buku *The Five C's of Cinematography* yang ditulis oleh Mascelli (1965) ada lima elemen penting dalam sinematografi yaitu *Camera Angles, Continuity, Cutting, Close-Ups*, dan *Composition*.

Tata Suara

Dalam film dokumenter, fungsi tata suara ditempatkan sebagai transisi antara adegan atau sekuens ke adegan berikutnya. Ilustrasi musik biasanya digunakan pada *feature* atau dokumenter eksposisi yang ditayangkan di televisi (Wibisono, 2011:71-72).

Tata Cahaya

Dalam buku Pengantar Ilmu *Broadcasting dan Cinematography* yang ditulis oleh Lamintang tata cahaya berfungsi sebagai:

1. Menghasilkan efek dramatis dan efek visual
2. Menunjang komposisi *shoot*.
3. Sebagai efek penentu waktu sebuah adegan.
4. Menghasilkan prespektif 3 dimensi.
5. Memenuhi syarat level gambar kamera tv sesuai dengan standart teknik pertelevisian

ANALISIS MASALAH DAN UARAIAN MASALAH

Deskripsi Program :

- | | |
|---------------------|--|
| a. Kategori Program | : Informasi |
| b. Media | : Media Online dan <i>screening</i> film |
| c. Format Program | : Dokumenter |
| d. Judul Program | : "LILIS SI ANAK KELINCI" |
| e. Durasi Program | : 15 - 20 menit |
| f. Target Audience | : Remaja – Dewasa (13 th – 60 th) |
| g. Jenis Kelamin | : Pria dan Wanita |

(Sumber : Olahan Penulis)

Subjek Karya

Film dokumenter harus memiliki objek dan subjek yang jelas. Hal ini bertujuan untuk menentukan topik bahasan yang akan diangkat dan narasumber yang dapat menjelaskan topik tersebut.

1. Titiik Puspa

Titiik Puspa merupakan salah satu tokoh masyarakat Indonesia yang sangat terkenal. Beliau dikenal oleh masyarakat umum sebagai penyanyi, penulis lagu, komposer musik, dan pemain opera musikal. Titiik Puspa juga dikenal sebagai kerabat dekat dari Lilis Suryani. Titiik juga pernah menciptakan banyak lagu untuk Suryani. Tak hanya itu, beliau juga merupakan sahabat dekat dari Lilis Suryani. Hal ini terlihat saat media meliput berita kematian Suryani, tampak sosok Titiik Puspa mengunjungi rumah kediaman mendiang. Lewat cerita beliau, penulis merekam cerita tentang kedekatannya dengan Lilis Suryani. Hal ini yang ingin ditunjukkan kepada penonton agar menimbulkan kepercayaan mengenai fakta dari Lilis Suryani.

2. Bens Leo

Bens Leo adalah sosok pengamat musik ternama di Indonesia. Beliau menjelaskan betapa berkarakturnya seorang Lilis Suryani. Penjelasan Bens digunakan penulis untuk memberikan kesan terhadap musik dan karakter vokal Suryani. Pendapat inilah yang menjelaskan kepada masyarakat penyebab Lilis Suryani bisa menjadi penyanyi yang sangat berkarakter dan terkenal.

3. Yulinsa Yunus

Yulinsa Yunus adalah anak perempuan kedua dari Lilis Suryani. Lewat cerita yang dilontarkan beliau, penulis ingin mengambil sisi dramatis dari kehidupan Suryani. Yulinsa juga menceritakan bagaimana seorang ibu yang bekerja sebagai penyanyi merawat dan mendidik anak di sela kesibukannya.

Objek Karya

Film "LILIS SI ANAK KELINCI" adalah sebuah film dokumenter yang mengambil tema biografi seorang tokoh masyarakat sekaligus penyanyi kondang Lilis Suryani. Pembahasan yang diangkat dalam film ini yaitu memperkenalkan secara mendalam mengenai Suryani, dalam segi kehidupan pribadi, kontroversi yang dialami akibat menyanyikan lagu *Genjer-Genjer*, serta pandangan beberapa tokoh terhadap penyanyi hebat tersebut. Dari poin-poin tersebut penulis akan menjadikannya objek yang akan diangkat menjadi sebuah film dokumenter dengan menampilkan sejumlah potongan gambar dari beberapa wawancara narasumber mengenai Lilis Suryani serta menampilkan beberapa cuplikan foto pribadi milik beliau.

PEMBAHASAN

Karya tugas akhir film dokumenter “LILIS SI ANAK KELINCI” ini berdurasi kurang lebih 15 menit. Film dokumenter ini memiliki resolusi 1920x1080 *pixel* dengan *ratio* 16:9. Proses produksi dilakukan kurang lebih selama 4 bulan, yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Proses pengambilan *shot* dilakukan di daerah DKI Jakarta dan Bandung guna memperbanyak stok video dan mewawancarai narasumber.

Proses Wawancara

Pada proses pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi dan pendekatan langsung. Salah satu metode yang digunakan adalah wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber. Penulis membuat daftar pertanyaan untuk narasumber sesuai dengan kebutuhan isi film. Daftar pertanyaan yang dibuat tidak sepenuhnya digunakan, karena pertanyaan yang muncul akan sesuai dengan akhir dari jawaban narasumber. Berikut data pertanyaan yang dibuat oleh penulis sebagai pedoman proses wawancara.

KESIMPULAN

Awal kesuksesan Lilis Suryani di industri musik Indonesia bermula dengan menyanyikan lagu *Gang Kelinci* ciptaan Titiek Puspa. Menurut Bens Leo karakter suara yang kuat dari Suryani membuat telinga para pendengar nyaman dan akan diingat sepanjang masa. Inspirasi Titiek Puspa menciptakan lagu tersebut muncul ketika beliau mengantarkan Lilis Suryani pulang menggunakan becak. Beliau mengatakan bahwa lagu *Gang Kelinci* menceritakan tentang keramaian sebuah gang kecil yang kumuh dan padat penghuninya. Gang tersebut bernama Gang Kelinci. Suasana gang tersebut begitu kumuh dan dikelilingi banyak gedung tinggi. Sehingga jika kerumunan orang dilihat dari atas akan terlihat kecil persis sekumpulan kelinci. Selain itu, kelinci juga menggambarkan sosok Lilis Suryani yang berbadan kecil ibaratkan seekor kelinci.

Titiek Puspa sangat mengagumi suara Suryani karena di usia yang masih sangat muda sudah bisa bernyanyi layaknya orang dewasa. Selain kehebatannya sebagai penyanyi, Lilis Suryani juga dikenal memiliki pribadi yang menyenangkan dan mudah tertawa. Sifat tersebut yang membuat Titiek Puspa sangat senang mengenal Suryani.

Sosok Lilis Suryani sebagai seorang ibu juga menjadi sorotan penting dalam film dokumenter ini. Karena kesibukannya di dunia musik tentunya beliau juga memiliki tanggung jawab sebagai ibu bagi anak – anaknya. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu anak dari Lilis Suryani yaitu Yulinsa Yunus, anak kedua beliau. Yulinsa Yunus menjelaskan bahwa ibunya merupakan sosok penyanyi yang luar biasa karena memiliki suara yang khas dan tidak dimiliki penyanyi – penyanyi lain. Selain sukses menjadi penyanyi Yulinsa juga beranggapan Lilis Suryani merupakan seorang ibu yang bertanggung jawab.

Yulinsa Yunus juga menceritakan kegigihan sang ibu dalam melawan kanker rahim yang dideritanya. Berbagai macam pengobatan telah dijalani namun Yang Maha Kuasa berkehendak lain. Di detik – detik kematiannya, Titiek Puspa bercerita bahwa Lilis Suryani tidak pernah memberitahu penyakitnya. Sampai pada akhirnya beliau mengetahui hal tersebut dari anak – anaknya. Di saat terakhir Lilis Suryani berada di pangkuan Titiek Puspa yang mencoba

menenangkannya. Hal ini membuat penulis ingin memasukkan sisi dramatis dari cerita Lilis Suryani sebelum menghembuskan nafas terakhirnya. Hal ini juga berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kematian Lilis Suryani.

SARAN

1. Sekarang ini sudah banyak musisi yang terkenal lewat media sosial tanpa perlu susah payah mencari panggung untuk menuju dapur rekaman. Sementara musisi zaman dulu sangat sulit untuk menuju kesuksesan. Pergunakanlah media sosial dengan baik dalam mengunduh kebolehan bernyanyi maupun bermusik. Dengan adanya film dokumenter “LILIS SI ANAK KELINCI” diharapkan dapat memberi inspirasi dalam berkarya di bidang musik. Aliran musik yang Lilis Suryani bawakan mungkin terdengar lawas, namun dalam proses pembuatan lagu yang beliau bawakan merupakan hal sederhana. Titiek Puspa menciptakan lagu *Gang Kelinci* terinspirasi dari keadaan lingkungan. Musisi zaman sekarang jika kesulitan membuat lagu, sosok Titiek Puspa diharapkan dapat memberi inspirasi dalam menciptakan lagu.
2. Kepada penikmat musik terkhusus musik lawas, diharapkan memberikan efek nostalgia. Untuk penikmat musik sekarang diharapkan bisa menambah referensi aliran musik untuk didengarkan. Pada zaman sekarang kebanyakan lagu yang beredar sudah tidak lagi menggunakan alat musik analog seperti gitar, drum, bass dan piano. Kebanyakan sudah memakai aliran *electro* dan *dance music*. Bagi beberapa orang aliran tersebut menghilangkan esensi dalam bermusik dan menciptakan lagu. Akan tetapi bukan berarti musik zaman sekarang tidak baik. Aliran musik adalah selera masing – masing tiap orang. Film ini ditunjukkan untuk memberi wawasan mengenai musik.
3. Bagi masyarakat yang mungkin belum mengenal Lilis Suryani diharapkan mau mengenal siapa sosok penyanyi legendaris tersebut. Dengan mengenal beliau, wawasan masyarakat akan tokoh masyarakat akan bertambah. Setelah menonton film ini diharapkan masyarakat tidak lagi melihat segala sesuatunya hanya dari tampilan luarnya saja tanpa mencari tahu fakta terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya.L.K. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Mascelli, Joseph V A.S.C. 1965. *The Five C's of Cinematography*. Hollywood, California: Cine/Grafic Publication.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Galangpress.

Patricia Aufderheide. 2007. *Documentary FILM A Very Short Introduction*. New York: Oxford

Rabiger, Michel. 1992. *Directing The Documentary Second Edition*. London. Reed Publishing

Nungky. 2008. *Cinematography*. Jember : Smak St.Paulus Jember